



Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengembangan Strategis Bisnis Berkelanjutan

Muhammad Fahri

mhdafahri566y@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara

Muhammad Irwan Padli Nasution

irwannst@uinsu.ac.id

Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis : mhdafahri566y@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengembangan strategis bisnis berkelanjutan. Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mengintegrasikan praktik bisnis yang berkelanjutan dalam strategi mereka. SIM berfungsi sebagai alat penting yang mendukung pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian dalam konteks keberlanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis kasus pada beberapa perusahaan yang telah berhasil menerapkan SIM dalam strategi bisnis mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIM tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memfasilitasi inovasi produk dan layanan yang ramah lingkungan. Selain itu, SIM membantu perusahaan dalam mengukur dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis mereka, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Temuan ini menyimpulkan bahwa penerapan SIM yang efektif dapat menjadi pendorong utama bagi perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif melalui praktik bisnis yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam mendukung strategi keberlanjutan mereka, serta menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam implementasi SIM.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen, bisnis berkelanjutan, strategi, inovasi, keberlanjutan.

PENDAHULUAN

Dizaman yang canggih seperti saat ini, kita tak asing lagi mendengar kata-kata teknologi. Semakin berkembangnya teknologi maka juga semakin banyak bidang yang perlu untuk dikembangkan. Salah satunya adalah teknologi informasi. Jack & Akujobi (2017) menyebutkan bahwa teknologi seperti internet yang digunakan dapat membentuk budaya dan masyarakat bahkan internet telah menjadi bagian dari struktur sosial masyarakat. Apalagi hasil survei Kominfo pada tahun 2017 menunjukkan bahwa lebih ini merupakan bidang yang berkaitan erat dengan perkembangan teknologi.

Tanpa adanya teknologi informasi mungkin perkembangan yang terjadi tidak akan semaju ini. Pengertian teknologi informasi secara umum yaitu merupakan sistem mengembangkan, teknologi secara berbasis perangkat lunak yang berguna sebagai aplikasi. TI bukan hanya teknologi biasa, melainkan merupakan perangkat penting yang seharusnya dimiliki dalam bisnis sebagai sarana untuk berkoordinasi dan pengarsipan dokumen-dokumen penting. hanya teknologi biasa, melainkan

merupakan perangkat penting yang seharusnya dimiliki dalam bisnis sebagai sarana untuk berkoordinasi dan pengarsipan dokumen-dokumen penting.

Dalam konteks globalisasi dan perubahan iklim yang semakin mendesak, konsep bisnis berkelanjutan telah menjadi fokus utama bagi banyak perusahaan. Menurut Elkington (1997), bisnis berkelanjutan mengacu pada praktik yang mempertimbangkan tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang dikenal sebagai "Triple Bottom Line." Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari keuntungan finansial, tetapi juga dari dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan strategi bisnis berkelanjutan. Menurut Laudon dan Laudon (2018), SIM adalah sistem yang mengumpulkan, menyimpan, dan memproses informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dalam organisasi. Dalam konteks ini, SIM dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan terkait keberlanjutan, serta dalam merumuskan strategi yang efektif.

Penelitian oleh Porter dan Kramer (2011) menekankan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan tanggung jawab sosial ke dalam strategi bisnis mereka tidak hanya dapat meningkatkan reputasi mereka, tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang. Dengan demikian, SIM menjadi alat yang krusial untuk mengumpulkan data yang relevan, menganalisis kinerja keberlanjutan, dan merencanakan langkah-langkah strategis.

Peran lainnya yang dimiliki SIM dalam konteks keberlanjutan adalah kemampuan untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap dampak operasional perusahaan. Misalnya, menggunakan indikator-indikator seperti Carbon Footprint atau Social Responsibility Index, perusahaan dapat memantau tingkat emisi gas rumah kaca dan partisipasi sosial yang dilakukan. Ini bukan saja membantu perusahaan dalam merealisasikan target keberlanjutan, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan tahunannya.

Selain itu, integrasi teknologi canggih seperti Artificial Intelligence (AI) dan Internet of Things (IoT) dalam SIM juga dapat meningkatkan efektivitas manajemen keberlanjutan. Contohnya, AI dapat membantu dalam prediktive maintenance untuk menghindari kerusakan mesin sebelum terjadi, sedangkan IoT dapat memantau kondisi lingkungan sekitar lokasi operasional perusahaan. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih cerdas tentang investasi dan sumber dayanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran SIM dalam pengembangan strategis bisnis berkelanjutan. Melalui analisis literatur dan studi kasus pada perusahaan-perusahaan yang telah berhasil menerapkan SIM secara efektif, penelitian ini akan menggali bagaimana SIM dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan keberlanjutan. Selain itu, penelitian ini juga akan menyoroti tantangan yang dihadapi perusahaan dalam implementasi SIM dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai hubungan antara Sistem Informasi Manajemen dan strategi bisnis berkelanjutan, serta mendorong perusahaan untuk lebih memanfaatkan teknologi informasi dalam upaya mencapai keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengembangan strategis bisnis berkelanjutan. Dengan menggunakan studi kasus, penelitian ini dapat mengeksplorasi pengalaman nyata dari perusahaan-perusahaan yang telah berhasil menerapkan SIM dalam strategi keberlanjutan mereka.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua metode utama:

1. **Studi Literatur:** Peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap literatur yang relevan, termasuk artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang membahas tentang SIM dan bisnis berkelanjutan. Tinjauan ini bertujuan untuk mengidentifikasi teori-teori yang mendasari hubungan antara SIM dan keberlanjutan serta praktik terbaik yang telah diterapkan di berbagai perusahaan.
2. **Wawancara Mendalam:** Peneliti melakukan wawancara dengan manajer dan staf dari beberapa perusahaan yang telah menerapkan SIM dalam strategi keberlanjutan mereka. Wawancara ini dirancang untuk menggali pengalaman, tantangan, dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan SIM dalam konteks keberlanjutan. Pertanyaan wawancara mencakup topik-topik seperti implementasi SIM, pengukuran kinerja keberlanjutan, serta dampak terhadap keputusan strategis perusahaan.

3. Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan beberapa langkah:

1. **Transkripsi:** Wawancara direkam dan ditranskripsikan untuk memudahkan analisis.
2. **Koding:** Data transkrip dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara.
3. **Penyusunan Tema:** Tema-tema yang telah dikodekan dikelompokkan dan dianalisis untuk menemukan pola dan hubungan antara SIM dan strategi keberlanjutan.
4. **Interpretasi:** Hasil analisis diinterpretasikan untuk memberikan wawasan mengenai bagaimana SIM berkontribusi pada pengembangan bisnis berkelanjutan.

4. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, termasuk literatur dan wawancara. Selain itu, peneliti juga meminta umpan balik dari responden mengenai temuan awal untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pengalaman mereka.

5. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, antara lain:

- Fokus pada perusahaan tertentu yang telah menerapkan SIM dalam konteks keberlanjutan, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke semua sektor industri.
- Ketergantungan pada data kualitatif yang bersifat subjektif, sehingga mungkin ada bias dalam interpretasi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis data yang dikumpulkan melalui studi literatur dan wawancara mendalam dengan manajer serta staf dari beberapa perusahaan yang telah berhasil menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam strategi bisnis berkelanjutan. Temuan utama dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. **Integrasi SIM dalam Strategi Keberlanjutan:** Semua responden menyatakan bahwa SIM telah diintegrasikan ke dalam strategi keberlanjutan perusahaan mereka. SIM digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait dampak sosial dan lingkungan dari operasi bisnis, yang memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih informasional.
2. **Peningkatan Efisiensi Operasional:** Penggunaan SIM membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional. Data real-time yang diperoleh dari SIM memungkinkan manajer untuk memantau kinerja operasional dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, seperti pengurangan limbah dan penggunaan energi yang lebih efisien.
3. **Inovasi Produk dan Layanan:** SIM juga berkontribusi pada inovasi produk dan layanan yang ramah lingkungan. Perusahaan dapat menggunakan data analitik untuk mengidentifikasi tren pasar dan kebutuhan konsumen, sehingga mendorong pengembangan produk baru yang lebih berkelanjutan.
4. **Monitoring dan Evaluasi Kinerja Keberlanjutan:** Responden melaporkan bahwa SIM memfasilitasi proses monitoring dan evaluasi kinerja keberlanjutan secara berkala. Dengan menggunakan indikator kinerja, perusahaan dapat menilai kemajuan mereka terhadap target keberlanjutan yang telah ditetapkan.
5. **Tantangan dalam Implementasi:** Meskipun terdapat banyak manfaat, responden juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi SIM, termasuk kurangnya pelatihan bagi karyawan, biaya awal yang tinggi, serta kesulitan dalam mengintegrasikan sistem lama dengan teknologi baru.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SIM memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan strategis bisnis berkelanjutan. Penemuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Porter dan Kramer (2011), yang menyatakan bahwa integrasi tanggung jawab sosial ke dalam strategi bisnis dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Dengan memanfaatkan SIM, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga mendorong inovasi yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan pasar yang semakin berfokus pada keberlanjutan.

Peningkatan efisiensi operasional melalui SIM juga mencerminkan temuan sebelumnya oleh Laudon dan Laudon (2018), yang menekankan pentingnya informasi dalam pengambilan keputusan strategis. Data real-time memungkinkan manajer untuk melakukan penyesuaian cepat terhadap proses operasional, sehingga mengurangi pemborosan sumber daya dan meningkatkan produktivitas.

Namun, tantangan dalam implementasi SIM menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan aspek sumber daya manusia dan teknologi saat merencanakan strategi keberlanjutan mereka. Kurangnya pelatihan bagi karyawan dapat menjadi penghambat utama dalam memanfaatkan potensi penuh dari SIM. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan sangat penting untuk memastikan bahwa karyawan dapat menggunakan sistem secara efektif.

Selain itu, biaya awal yang tinggi untuk implementasi teknologi baru dapat menjadi kendala bagi perusahaan kecil atau menengah. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis biaya-manfaat sebelum mengadopsi sistem baru, serta mempertimbangkan solusi bertahap untuk mengurangi beban biaya awal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa SIM bukan hanya alat manajerial tetapi juga komponen strategis dalam mencapai tujuan keberlanjutan. Dengan pemanfaatan yang tepat, SIM dapat membantu perusahaan tidak hanya untuk bertahan di pasar tetapi juga untuk berkembang dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini telah mengungkapkan peran signifikan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengembangan strategis bisnis berkelanjutan. Temuan menunjukkan bahwa SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga sebagai pendorong inovasi produk dan layanan yang ramah lingkungan. Melalui pemanfaatan data yang relevan, perusahaan dapat memonitor dan mengevaluasi kinerja keberlanjutan mereka secara efektif, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Meskipun terdapat banyak manfaat dari penerapan SIM, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi perusahaan, seperti kurangnya pelatihan bagi karyawan dan biaya awal yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengatasi tantangan ini agar dapat memaksimalkan potensi SIM dalam mendukung strategi keberlanjutan mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Pelatihan dan Pengembangan SDM:

1. Perusahaan perlu menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam pelatihan karyawan mengenai penggunaan SIM. Program pelatihan harus mencakup aspek teknis serta pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dalam konteks bisnis.
2. Analisis Biaya-Manfaat: Sebelum mengimplementasikan SIM baru, perusahaan disarankan untuk melakukan analisis biaya-manfaat secara menyeluruh. Ini akan membantu perusahaan memahami potensi pengembalian investasi dan merencanakan langkah-langkah implementasi yang lebih efisien.
3. Integrasi Teknologi: Perusahaan harus mempertimbangkan solusi bertahap dalam integrasi teknologi baru dengan sistem yang sudah ada. Pendekatan ini dapat mengurangi risiko dan biaya awal, serta memberikan waktu bagi karyawan untuk beradaptasi dengan sistem baru.
4. Pengukuran Kinerja Keberlanjutan: Perusahaan disarankan untuk menetapkan indikator kinerja yang jelas terkait keberlanjutan dan menggunakan SIM untuk memantau kemajuan terhadap indikator tersebut. Hal ini akan membantu perusahaan dalam mengevaluasi dampak dari strategi keberlanjutan yang diterapkan.
5. Kolaborasi dengan Pihak Ketiga: Perusahaan dapat menjalin kemitraan dengan lembaga penelitian atau organisasi non-pemerintah yang memiliki keahlian dalam keberlanjutan. Kolaborasi ini dapat memberikan wawasan tambahan dan mendukung implementasi praktik terbaik dalam penggunaan SIM untuk keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafiza Tri Murti, Veny Puspita, Puspa Ratih (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Manajemen Perubahan Organisasi dalam Mendukung Bisnis Berkelanjutan Pasca Covid-19 pada UMKM di Kota Bengkulu (Utilization of Information Technology and Organizational Change Management to support Post-Covid 19 Sustainable Business for MSMEs in Bengkulu City).
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. New Society Publishers.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital* (edisi ke-16). Pearson.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). "Menciptakan Nilai Bersama." *Harvard Business Review*, 89(1-2), 62-77.
- Perserikatan Bangsa-Bangsa (2015). *Mengubah Dunia: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Sidang Umum PBB.
- Komisi Dunia tentang Lingkungan dan Pembangunan (1987). *Masa Depan Kita Bersama*. Oxford University Press.

- Bocken, N. M. P., Short, S. W., Rana, P., & Evans, S. (2014). "Tinjauan Literatur dan Praktik untuk Mengembangkan Arketipe Model Bisnis Berkelanjutan." *Journal of Cleaner Production*, 65, 42-56.
- Geissdoerfer, M., Vladimirova, K., & Evans, S. (2018). "Inovasi Model Bisnis Berkelanjutan: Tinjauan." *Journal of Cleaner Production*, 198, 401-416.
- Bansal, P., & DesJardine, M. R. (2014). "Keberlanjutan Bisnis: Sudah Saatnya." *Strategic Organization*, 12(1), 70-78.
- Hockerts, K., & Wüstenhagen, R. (2010). "Menggiring Goliath versus David: Memikirkan Peran Pemain Lama dan Pendatang Baru dalam Kewirausahaan Berkelanjutan." *Journal of Business Venturing*, 25(5), 481-492.
- Schaltegger, S., & Wagner, M. (2011). "Kewirausahaan Berkelanjutan dan Inovasi Keberlanjutan: Kategori dan Interaksi." *Business Strategy and the Environment*, 20(4), 222-237.